

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian suatu negara, berfungsi sebagai tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan). Melalui pasar modal, perusahaan dapat mengumpulkan modal untuk ekspansi dan investasi dengan menerbitkan saham dan obligasi. Di sisi lain, *investor* memiliki kesempatan untuk berinvestasi dan mendapatkan imbal hasil dari investasi mereka. Pasar modal juga berperan dalam meningkatkan *likuiditas* aset, memberikan informasi yang transparan mengenai kinerja perusahaan, serta menciptakan *efisiensi* dalam alokasi sumber daya. (Hartono, 2017)

Investasi sendiri merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian yang berperan dalam menciptakan pertumbuhan dan perkembangan suatu negara. Secara umum, investasi dapat didefinisikan sebagai penanaman modal dalam suatu aset atau proyek dengan harapan untuk mendapatkan imbal hasil di masa depan. Dalam konteks pasar modal, investasi sering kali dilakukan melalui pembelian saham, obligasi, atau instrumen keuangan lainnya. Melalui investasi, individu dan institusi dapat mengalokasikan sumber daya mereka untuk mendapatkan keuntungan, baik dalam bentuk *capital gain* maupun *dividen* (Fahmi, 2014)

Dalam dunia investasi, harga saham merupakan indikator utama yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi keuangan perusahaan, kebijakan manajemen, dan kinerja operasional, sementara faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar. Menurut Islavella & Sari, (2022) Saham adalah instrumen keuangan yang memiliki nilai sebagai aset dan sering diperjual belikan. Sebagai aset, kepemilikan saham yang tepat dapat memberikan keuntungan bagi pemegangnya. Selain itu, saham juga berfungsi sebagai bukti kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan yang menerbitkannya sebagai bagian dari modal perusahaan. Dalam dunia bisnis, saham memiliki peran penting karena nilainya berpengaruh terhadap valuasi perusahaan di pasar. Semakin tinggi harga saham, semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Rasio keuangan seperti *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sering digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor internal terhadap harga saham.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang digunakan. Rasio ini membandingkan antara laba bersih dengan total asset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir, (2014) *Return On Asset* (ROA) diukur sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total asset. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return On Asset* (ROA) perlu dipertimbangkan oleh *investor* dan investasi saham, karena *Return On Asset* (ROA) berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dan total modal. Peningkatan rasio ini menunjukkan adanya pertumbuhan laba bersih perusahaan. ROE dapat dijadikan salah satu indikator bagi *investor* dalam mempertimbangkan pilihan saham atau keputusan investasi. ROE yang tinggi mencerminkan profitabilitas perusahaan yang baik, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap nilai saham. Menurut Kasmir, (2014) *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka *Return On Equity* (ROE) yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Pemilihan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai fokus dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, kedua rasio ini secara langsung berkaitan dengan profitabilitas inti perusahaan yang menjadi perhatian utama investor. Berbeda dengan rasio likuiditas atau solvabilitas yang hanya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau struktur modal, *Return On Assets*

(ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memberikan gambaran menyeluruh mengenai efisiensi operasional dan pengembalian terhadap modal. Kedua, data *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tersedia secara konsisten dalam laporan keuangan, sehingga memungkinkan analisis yang sistematis dan berkelanjutan. Ketiga, kedua rasio ini banyak digunakan dalam praktik investasi dan penelitian akademik sebagai sinyal positif yang dapat memengaruhi keputusan pasar, sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*).

PT Unilever Indonesia merupakan salah satu perusahaan multinasional terkemuka di Indonesia yang bergerak di sektor *consumer goods*. Sebagai perusahaan yang telah lama beroperasi di Indonesia, Unilever memiliki kinerja keuangan yang stabil serta produk yang dikenal luas oleh masyarakat. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) merupakan perusahaan global yang beroperasi di Indonesia. Portofolio perusahaan ini mencakup sejumlah merek terkenal dan digemari, termasuk Wall's, Blue Band, Royco, Bango, Pepsodent, Pond's, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, saham Unilever menjadi salah satu pilihan utama bagi para *investor* yang mencari investasi jangka panjang yang stabil. Namun, harga saham Unilever tetap mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Dalam rentang waktu 2017-2024, PT Unilever Indonesia Tbk menghadapi berbagai tantangan ekonomi, baik dari dalam negeri maupun global. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 memberikan dampak

signifikan terhadap berbagai sektor industri, termasuk industri barang konsumsi. Perubahan pola konsumsi masyarakat, kebijakan pembatasan sosial, serta gangguan pada rantai pasokan turut mempengaruhi kinerja keuangan Unilever. Dalam kondisi seperti ini, ROA dan ROE menjadi faktor penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham. Unilever Indonesia adalah perusahaan terbesar kelima di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kapitalisasi pasar. Oleh karena itu PT Unilever Indonesia terutama dalam penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 1 Data Total Asets, Total Ekuitas, dan Laba Bersih PT Unilever Tbk
Periode periode 2017-2024 (Dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	Laba Bersih
2017	18,906,413	5,173,388	7,004,562
2018	19,522,970	7,578,133	9,109,445
2019	20,649,371	5,281,862	7,392,837
2020	20,534,632	4,937,368	7,163,536
2021	19,068,532	4,321,269	5,758,148
2022	18,318,114	3,997,256	5,364,761
2023	16,664,086	3,381,238	4,800,940
2024	16,046,195	2,149,267	3,368,693

Sumber : Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-20204

(Diolah sendiri)

Berdasarkan data diatas penulis menyimpulkan bahwa pada total aset mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai 2020 dan mengalami penurunan dari tahun 2020 sampai 2024. Mengapa bisa terjadi hal tersebut, penulis

mengambil kesimpulan bahwa total aset mengalami kenaikan pada tahun yang mengalami covid 19 dan untuk tahun tahun yang bisa dibilang tahun setelah atau pasca pandemi covid 19 itu mengalami penurunan total aset. Hal itu juga terjadi pada total aset dan laba bersih, tetapi untuk tahun 2018 laba bersih mengalami kenaikan dan itupun turun lagi. Dengan hal itu penulis ingin meneliti berdasarkan fenomena tersebut apakah dengan penurunan dan peningkatan total aset, total equity dan laba bersih atau jika dihitung itu menjadi ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham yang dapat dijadikan pedoman bagi para *investor*.

Fenomena lainnya adalah persaingan ketat dengan produk lokal dan asing, pergeseran perilaku konsumen ke arah digital, serta strategi distribusi yang belum sepenuhnya menyesuaikan dengan era digitalisasi. Selain itu, pada akhir 2024, Unilever juga terdampak oleh aksi boikot terhadap produk global akibat situasi geopolitik, yang berdampak langsung terhadap penurunan penjualan dan laba. Gerakan boikot ini muncul sebagai reaksi dari masyarakat atas isu sosial dan geopolitik global yang melibatkan afiliasi perusahaan induk Unilever dengan pihak-pihak yang dianggap kontroversial. Kampanye boikot ini meluas di media sosial dan cukup berdampak terhadap reputasi perusahaan serta potensi penurunan minat konsumen terhadap produk-produknya. Fenomena boikot tersebut membuka ruang diskusi mengenai bagaimana dampak isu eksternal semacam ini terhadap harga saham perusahaan, dan apakah kinerja keuangan perusahaan masih menjadi faktor dominan dalam menentukan harga saham di tengah tekanan opini publik.

Dengan demikian, perlu dilakukan analisis yang mendalam untuk mengetahui sejauh mana *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) masih berpengaruh terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk di periode 2017–2024, termasuk saat terjadinya tekanan akibat gerakan boikot.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara ROA, ROE, dan harga saham di berbagai sektor industri. Namun, masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang menunjukkan hubungan yang beragam antara variabel-variabel tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara penelitian lainnya menemukan hasil yang tidak signifikan. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2016) dengan judul "Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) PT. Unilever Indonesia, Tbk) terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Triwulan 2007-2013", ditemukan bahwa secara parsial, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sementara ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROA dan ROE bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk selama periode tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zhakia Jeynes dan Ahmad Budiman (2024) dengan judul "Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, Current Ratio, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022 Penelitian ini menemukan bahwa ROE dan Current Ratio tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk selama periode yang diteliti.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Penelitian ini didasarkan pada pentingnya analisis kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan investasi oleh *investor*. Kinerja keuangan yang tercermin melalui rasio keuangan mencerminkan kondisi perusahaan, baik atau buruknya. Jika perusahaan mampu mencapai ROA dan ROE yang tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan mampu memberikan return yang tinggi, sehingga lebih menarik bagi *investor* untuk berinvestasi.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PT UNILEVER INDONESIA TBK TAHUN (2017-2024)** ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode tahun (2017-2024)?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode tahun (2017-2024)?

3. Apakah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama sama berpengaruh terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode tahun (2017-2024)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode tahun (2017-2024).
2. Untuk mengetahui Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode tahun (2017-2024)
3. Untuk mengetahui Apakah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama sama berpengaruh terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode tahun (2017-2024)

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun (2017-2024). Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA dan ROE, serta dampaknya terhadap fluktuasi harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2017-2024, serta data harga saham yang diambil dari sumber-

sumber terpercaya seperti laporan pasar modal dan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keuangan dan investasi. Dengan menganalisis pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada mengenai hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan harga saham. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis fundamental perusahaan.

2. Manfaat Praktis bagi *Investor*:

Bagi *investor*, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Dengan memahami pengaruh ROA dan ROE, *investor* dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan lebih terinformasi. Penelitian ini juga dapat membantu *investor* dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan menentukan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham.

3. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen PT Unilever Indonesia Tbk dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh ROA dan ROE

terhadap harga saham, manajemen dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan, pada gilirannya, meningkatkan nilai saham di pasar. Penelitian ini juga dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas.

4. Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan investasi, yang sejalan dengan visi dan misi universitas untuk menjadi pusat unggulan dalam penelitian. Hasil penelitian ini dapat dipublikasikan dalam jurnal akademik, yang akan meningkatkan reputasi universitas di kalangan akademisi dan praktisi. Dengan adanya penelitian yang relevan dan aplikatif, universitas dapat memperkaya kurikulum yang ada. Dosen dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar, sehingga mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan harga saham.

5. Manfaat Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini akan mendapatkan pengalaman praktis dalam melakukan analisis keuangan dan memahami dinamika pasar modal. Hal ini akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang investasi dan analisis keuangan. Dengan memahami pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham, mahasiswa akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja, terutama di

bidang keuangan, investasi, dan analisis pasar. Pengetahuan ini akan menjadi nilai tambah bagi mereka saat melamar pekerjaan di perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor keuangan.